PELAPORAN KEUANGAN DAN STANDAR AKUNTANSI

Disusun untuk memenuhi tugas Mata Kuliah
Teori Akuntansi

DISUSUN OLEH:

KELOMPOK 1:

Alda Alhafiz L.Tobing	**198330238**
Aini Selvia	**198330115**
Esi Agitha Sembiring	**198330125**
Rifki Fauzan Surianto	**198330134**
Sarina	**198330239**
Yesi Rajagukguk	**198330133**

Dosen Pengampuh : Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Medan Area

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya kami bisa menyelesaikan tugas kami yang berjudul "**PELAPORAN KEUANGAN DAN STANDAR AKUNTANSI**''.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua kami yang sudah mendukung dalam pembuatan makalah ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada ibu dosen Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak selaku dosen mata kuliah Teori Akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan teman-teman. Kami berharap makalah yang Kami susun ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah informasi tentang "**PELAPORAN KEUANGAN DAN STANDAR AKUNTANSI**''.

Kami juga menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami sangat membutuhkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan agar dimasa yang akan datang lebih baik lagi.

Semoga makalah yang kami buat ini dapat dimengerti bagi semua orang yang membacanya dan dapat berguna bagi diri kami sendiri. Sebelumya mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan. Terimakasih.

Medan, 1 Oktober 2022

Kelompok 1

DAFTAR ISI

JUDUL

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 2

C. Tujuan Penulisan..... 3

BAB II PEMBAHASAN

A. Definisi Pelaporan Keuangan dan Standar Akuntansi.....

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan dan Standar Akuntansi .....

C. Indikator Pelaporan Keuangan dan Standar Akuntansi.....

D. Kasus dan Jawab Pelaporan Keuangan dan Standar Akuntansi.....

E. Contoh Perusahaan dan Laporan Keuangan.....

BAB III PENUTUP

A.Kesimpulan.....

B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA.....…....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Oleh karena itu, keandalan laporan keuangan menjadi sangat penting karena menyangkut kepada proses pengambilan keputusan. Untuk itu, penyajian laporan keuangan haruslah mengikuti standar yang berlaku agar tercipta konsistensi, relevansi, dan keseragaman agar dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain. Di Indonesia, terdapat empat pilar standar akuntansi yang telah disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yaitu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik signifikan (SAK-ETAP), Standar AkuntansiSyari'ah (SAK Syariah), dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). PSAK dijadikan sebagai pilar utama dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. PSAK wajib diterapkan untuk entitas dengan akuntabilitas publik seperti emiten, perusahaan publik, perbankan, asuransi, dan BUMN.

Standar akuntansi merupakan masalah penting dalam profesi dan semua pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, mekanisme penyusunan standar akuntansi harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan. Standar akuntansi akan terus berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. Standar akuntansi secara umum diterima sebagai aturan baku, yang didukung oleh sanksi-sanksi untuk setiap ketidakpatuhan (Belkaoui, 2006). Salah satu standar akuntansi adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa

akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal (SAK ETAP, 2009).

B. Rumusan Masalah

a. Apa Itu Laporan Keuangan ?
b. Apa Itu Standar Akuntansi Keuangan ?
c. Apa-apa Saja Indikator Laporan Keuangan ?
d. Apa Contoh Kasus pelaporan keuangan dan standar akuntansi ?
e. Apa Contoh perusahaan dan laporan keuangan ?

C. Tujuan Penulisan

a. Untuk mengetahui apa itu laporan keuangan
b. Untuk Mengetahui Apa Itu Standar Akuntansi Keuangan
c. Untuk Mengetahui Apa Saja Indikator Laporan Keuangan
d. Untuk Mengetahui Apa Saja Kasus Pelaporan Keuangan dan Standar Akuntansi
e. Untuk Mengetahui Contoh Perusahaan dan Laporan Keuangan

BAB II
PEMBAHASAN

2.1 PELAPORAN KEUANGAN dan STANDAR AKUNTANSI

A. Definisi Laporan Keuangan

1 .Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2)

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Adapun Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi:

• Aset
• Liabilitas
• Ekuitas
• Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
• Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan
• Arus kas

2.Definisi standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan konvergen dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang berlaku efektif 1 Januari 2014. DSAK IAI telah berhasil meminimalkan perbedaan antara kedua standar, dari tiga tahun di 1 januari 2012 menjadi satu tahun di 1 Januari 2015. Ini merupakan suatu bentuk komitmen Indonesia melalui DSAK IAI dalam memainkan perannya selaku satu-satunya anggota G20 di kawasan Asia Tenggara.

Selain SAK yang berbasis IFRS, DSAK IAI telah menerbitkan PSAK dan ISAK yang merupakan produk non-IFRS antara lain, seperti PSAK 28 dan PSAK 38, ISAK 31, ISAK 32, ISAK 35 dan ISAK 36. Diharapakan dengan semakin sedikitnya perbedaan antara SAK dan IFRS dapat memberikan manfaat bagi pemanggku kepentingan di Indonesia. Perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik, regulator yang berusaha menciPTakan infrastruktur pengaturan yang dibutuhkan, khususnya dalam transaksi pasar modal, serta pengguna informasi laporan keuangan dapat menggunakan SAK sebagai suatu panduan dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan.

B. Faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan dan stardart akuntansi

Terdapat lima faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu:

1. Faktor kualitas informasi dan organisasi yang terdiri dari pelatihan akuntansi, teknologi , integritas, kontinyuitas dan budaya organisasi,
2. faktor sumber daya manusia yang terdiri dari sumber daya manusia, asimetri informasi, latar belakang pendidikan, dan konservatisme,
3. pemahaman akuntansi dan modal yang terdiri dari pengetahuan akuntansi, pengalaman dalam informasi akuntansi dan pinjaman modal,

4. faktor pengendalian intern yang terdiri dari sistem pengendalian intern, kepatuhan dengan standar dan konsistensi,
5. faktor manajerial yang terdiri dari kemampuan manajemen.

Dalam menetapkan standart akuntansi keuangan, FASB harus tanggap terhadap kebutuhan dari seluruh komunitas dan menetapkannya secara transparan didepan pulik. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan yang seluas luasny secara adil kepada semua komunitas yang terkait untuk mengungkapkan pendapat mereka sebelum standart yang baru diterbirkan dan diberlakukan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) bahwa laporan keuangan yang lengkap meliputi:

(a) Laporan posisi keuangan,

(b) Laporan laba/rugi;

(c) Laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan;

(i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau

(ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;

(d) Laporan arus kas, dan

(e) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

C. Indikator – indikator laporan keuangan

Terdapat 6 indikator dari laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai kartu catatan skor (*Scorecards*)

Ketika anda memutuskan untuk berinvestasi dalam bidang apapun, perhatikan catatan skor atau laporan keuangan dan skor dalam mata uang yang didapatkan. Karena berbisnis bukan sekedar mengutamakan keuntungan melainkan skor yang harus didapatkan yaitu aset, aliran kas, dan hasil investasi. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, berkualitas dengan

melihat neraca yang solid, keuntungan bagus, dan aliran kas yang positif. Ditekankan untuk para investor pelajari lebih dalam dunia laporan keuangan dan melihat peluang dari tren kondisi ekonomi dalam setiap tahunnya mengalami perubahan seperti; industri dan pertimbangan kompetitif, kekuatan pasar, perubahan teknologi, dan kualitas manajemen dan tenaga kerja tidak secara langsung tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat meminimalisir kebangkrutan disebabkan kesalahan dalam memilih industri. Untuk para industri diharapkan transparan, akurat, benar dalam menerbitkan sebuah laporan keuangan sehingga nilai perusahaan bisa dinilai dengan baik.

2. Manfaat laporan keuangan

Laporan keuangan ini menjadi media informasi yang amat penting bagi investor dalam menilai apakah perusahaan tersebut dapat dinyatakan sehat atau tidak, artinya sehat disini mengenai kondisi secara keseluruhan perusahaan. Umumnya investor dalam menganalisis nilai investasi adalah *balance sheet, income statement, cash flow statement, shareholders' equity,* untuk *retained earning* ini jarang digunakan.

3. Memahami setiap angka dalam laporan keuangan

Cobalah untuk lebih detail memahami makna dari setiap angka dalam laporan keuangan, untuk setiap angka yang tertulis menggambarkan kondisi perusahaan secara real, angka – angka ini menjadi acuan para investor dalam menganalisis diharapkan dengan indikator keuangan ini dapat mempermudah analisis investasi. Posisi laporan keuangan perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan dapat dipengaruhi salah satunya oleh estimasi dan penilaian manajemen.

4. Dua konvensi akuntansi yang penting

Pencatatan laporan keuangan menggunakan standar prinsip-prinsip akuntansi yang telah diterima secara umum berdasarkan *generally accePTed accounting principles (*GAAP). Berdasarkan konsep dasar akuntansi secara umum, diharapkan para investor dapat memahami setidaknya dua konsep akuntansi yaitu biaya historis dan akuntansi. Menurut GAAP, aset dapat dinilai secara benar dengan melihat harga pembelian (*historical cost*) yang

berbeda secara signifikan dengan harga pasar saat ini. Penerimaan pendapatan dapat dicatat ketika barang atau jasa diterima serta biaya-biaya dicatat sesuai kejadian tersebut. Pendapat ini kurang tepat berdasarkan aktual penerimaan dan pencairan uang tunai sehingga cara memahami laporan arus kas menjadi sangat penting.

5. Rasio dan Indikator Finansial

Angka - angka tidak terbatas dalam laporan keuangan nilainya kecil untuk menganalisis investasi. Angka-angka tersebut harus dilakukan perubahan agar dapat menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Jenis - jenis rasio dan indikator yang dihasilkan harus melihat dalam periode jangka panjang agar dapat mencerminkan tren. Diketahui bahwa ukuran-ukuran penilaian keuangan sangat berbeda dalam industri, ukuran, dan tahap perkembangan perusahaan.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Angka-angka dalam laporan keuangan belum dapat mencerminkan semua standard tuntutan transparansi yang diwajibkan oleh otoritas. Pemahaman secara mendalam mengenai tentang catatan atas laporan keuangan paling penting untuk mengevaluasi keadaan dan kinerja keuangan perusahaan dengan benar. Investor senior yang tahu benar tentang investasi hanya mempertimbangkan investasi di perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sudah diaudit seperti disyaratkan dalam semua perusahaan publik. Opini auditor terhadap laporan keuangan terdapat dua yaitu jika opini yang bersih, laporan keuangan tersebut dianggap telah sah, benar dan sesuai dengan standar akuntansi. Namun, jika opini pengecualian terhadap laporan keuangan artinya ada masalah terjadi dalam keuangan perusahaan. Indikator kinerja yang menyusun kinerja proses (*performance indicator*) yaitu indikator yang menghitung jalannya suatu proses atau tindakan yang menunjang organisasi dalam pencapaian kesuksesan.

D. kasus dan jawab pelaporan keuangan dan standart akuntansi

Contoh Kasus Fraud di Indonesia

Tidak hanya di luar negeri saja tetapi di Indonesia juga ada banyak contoh kasus fraud yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan kecurangan seperti dalam akuntansi atau laporan keuangan.

Berikut ini adalah beberapa contoh kasus kecurangan akuntansi dalam perusahaan Indonesia:

Poles Laporan Keuangan oleh Garuda Indonesia

Dengan bantuan aplikasi pencatat keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengklaim mencatatkan kinerja keuangan cemerlang pada 2018 lalu, dengan laba bersih US$ 809 ribu atau sekitar Rp 11,33 miliar. Namun dua komisaris perusahaan menolak menandatangani laporan keuangan karena menduga ada kejanggalan pencatatan transaksi demi memoles laporan keuangan tahunan 2018.

Dua komisaris tak sepakat dengan salah satu transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, perusahaan rintisan (*startup*) penyedia teknologi *wifi on board*, yang dibukukan sebagai pendapatan oleh manajemen. Kronologinya, Mahata bekerja sama secara langsung dengan PT Citilink Indonesia, anak usaha Garuda Indonesia yang dianggap menguntungkan hingga US$ 239,9 juta.

Dalam kerja sama itu, Mahata berkomitmen menanggung seluruh biaya penyediaan, pemasangan, pengoperasian, dan perawatan peralatan layanan konektivitas. Pihak Mahata sebenarnya belum membayar sepeserpun dari total kompensasi yang disepakati hingga akhir 2018, namun manajemen tetap mencatat laporan itu sebagai pendapatan kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat.

Sampai pada akhirnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menorehkan laba bersih. Namun, hal itu terendus oleh pihak regulator. Pada akhirnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis III dan mengenakan denda sebesar Rp 250 juta kepada

Garuda Indonesia, serta menuntut perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan laporan keuangan.

Tak hanya itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan denda masing-masing sebesar Rp 100 juta kepada Garuda Indonesia dan seluruh anggota direksi. OJK juga mewajibkan perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan 2018. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), OJK membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 tahun kepada KAP Kasner Sirumapea.

Di sisi lain, Kementerian Keuangan juga membekukan izin terhadap AP Kasner Sirumapea selama 12 bulan. Skandal keuangan yang dialami Garuda Indonesia ini merupakan contoh kasus kecurangan laporan keuangan atau fraud jenis *Fraudulent Statements*.

“Sinergi BUMN” Berujung Korupsi

Fraud melalui tindak korupsi juga terjadi di dua perusahaan pelat merah nasional, yakni PT Angkasa Pura II (Persero) dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Kedua perusahaan milik negara itu memutuskan untuk bersinergi dalam menggarap proyek pengadaan *baggage handling system* (BHS) senilai Rp 86 miliar. Dalam prosesnya, Direktur Keuangan AP II diduga menerima suap sebesar 96.700 dolar Singapura dari Direktur Utama PT INTI sebagai hadiah terima kasih atas proyek tersebut. Dalam prosesnya, transaksi suap dilakukan melalui perantara dari pihak PT INTI, dan diduga berlangsung dengan sepengetahuan Direktur Utama AP II.

Pada akhirnya, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menangkap Direktur Keuangan AP II, Direktur Utama PT INTI, dan perantara dari PT INTI, serta menjadikan mereka sebagai tersangka. Kasus tersebut merupakan contoh fraud berjenis *CorruPTion*.Gunakan Software Akuntansi Aman dan Terpercaya Seperti Jurnal Agar Terhindar dari Kasus Fraud

Mengamati sejumlah contoh kasus *fraud* atau kecurangan laporan keuangan yang terjadi di perusahaan raksasa, para pelaku bisnis tentu perlu mencari cara untuk menghindari kasus yang sama. Salah satu contoh pengendalian spesifik adalah dengan menggunakan teknologi informasi berupa Automated Fraud Detterence (deteksi kecurangan otomatis) yang dapat menangkal aktivitas fraud.

Salah satu pilihan yang dapat dilakukan untuk membuat laporan keuangan dengan benar dan cepat ialah dengan bantuan aplikasi laporan keuangan seperti Jurnal. Jurnal dapat membantu Anda menjalankan sistem akuntansi perusahaan dengan cepat dan akurat. Anda hanya perlu menginput semua transaksi, Jurnal secara otomatis akan mengolahnya menjadi laporan keuangan. Lalu Jurnal juga memiliki fitur yang mendukung program inventaris barang. Tak hanya itu, masih banyak fitur-fitur lain yang akan memudahkan pekerjaan tanpa mengabaikan faktor keamanan dalam pencatatan transaksi keuangan.

E. Contoh perusahaan dan laporan keuangan

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2018DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2017

30 Juni	2018	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Kas dan bank	2b,4,28	10.034.251.251	2.079.053.001
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp.538.826.567 pada tanggal 30 Juni 2017, Rp.538.826.567 pada tanggal 31 Desember 2017	2b,5	11.873.131.651	8.130.836.583
Piutang lain-lain	26,28	15.972.725	9.792.358
Uang muka pajak	2l, 15a	319.513.950	-
Persediaan	6	142.427.894	
Uang muka dan beban dibayar dimuka	2d,7,8b,26	27.510.227.167	8.204.918.158
JUMLAH ASET LANCAR		49.895.524.638	18.589.588.825
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 7.570.141.618,- pada tanggal 30 Juni 2018 dan Rp. 7.402.120.614,- pada tanggal 31 Desember 2017	2e,2g,9,16 21,24	2.559.788.399	1.834.363.808
Aset takterwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp. 5.625.000,- pada tanggal 30 Juni 2018 dan Rp.2.812.500,- pada tanggal 31 Desember 2017	2f,2g,10	129.375.000	132.187.500
Aset pajak tangguhan	2l,15e	966.249.384	966.249.384
Aset lain-lain	11	48.791.227	48.791.227
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		3.655.412.783	2.981.591.919
JUMLAH ASET		**53.550.937.421**	**21.571.180.744**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode 1 Januari 2018 Sampai Dengan 30 Juni 2018
Dengan Angka Perbandingan 1 Januari 2017 Sampai Dengan 30 Juni 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	1 Januari 2018 sampai dengan 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	1 Januari 2017 sampai dengan 30 Juni 2017 (Diaudit)
PENDAPATAN	2k,20	29.624.842.141	26.515.966.154
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2k,9,21	21.421.640.117	20.741.166.826
LABA KOTOR		8.203.202.024	5.774.799.328
Beban penjualan	2k,22	1.368.782.968	1.018.285.088
Beban umum dan administrasi	2k,9,17,23	4.921.231.834	3.445.184.197
LABA OPERASI		1.913.187.223	1.311.330.043
Laba penjualan aset tetap		22.500.000	-
Lain-lain - bersih		(17.093.007)	-
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN)PAJAK PENGHASILAN		1.918.594.216	1.311.330.043
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2l, 15c		
Kini		(491.685.107)	(349.631.435)
Tangguhan		-	56.484.157
LABA (RUGI) TAHUN / PERIODE BERJALAN		1.426.909.109	1.018.182.765
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba-rugi pada periode berikutnya :			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	150.509.989
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait		-	(22.192.327)
Penghasilan(rugi) komprehensif lain - setelah pajak			128.317.662
JUMAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		1.426.909.109	1.146.500.427
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	2n,24	7,32	5,88

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI EKUITAS) - NETTO
Berakhir Tanggal 30 Juni 2018
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Deficit	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Ekuitas) Netto
SALDO 31 Desember 2016	**14.164.000.000**	**(14.518.201.656)**	**(354.201.656)**
Setoran modal	8.000.000.000	-	8.000.000.000
Tambahan modal	40.570.804	-	40.570.804
Laba (Rugi) tahun berjalan		2.202.488.468	2.202.488.468
SALDO 31 Desember 2017	**22.204.570.804**	**(12.315.713.188)**	**9.888.857.616**
Setoran modal	20.000.000.000	-	20.000.000.000
Tambahan modal	-	-	-
Laba (Rugi) tahun berjalan	-	1.426.909.109	1.426.909.109
SALDO PER 31 JUNI 2018	**42.204.570.804**	**(10.888.804.079)**	**31.315.766.725**

LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode 1 Januari 2018 Sampai Dengan 30 Juni 2018
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		29.777.772.107	52.629.403.498
Pembiayaan kepada :			
Pemasok		(15.593.147.434)	(31.070.885.339)
Karyawan		(11.595.308.547)	(17.050.478.064)
Kegiatan operasional lainnya		(2.608.786.700)	(4.650.471.038)
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		**(19.470.574)**	**(142.430.943)**
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			
Uang muka pembelian tanah	7	(18.688.500.000)	(7.000.000.000)
Perolehan aset tetap	9,29	(195.156.000)	(240.555.402)
Penjualan aset tetap	9	85.400.000	222.197.557
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(18.798.256.000)	
		(7.018.357.845)	ARUS KAS UNTUK
AKTIVITAS PENDANAAN			
Setoran modal		20.000.000.000	8.000.000.000
Agio saham		10.000.000.000	
Emisi saham		(3.135.055.500)	
Pembayaran utang pembiayaan		(92.019.696)	(89.560.167)
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk)		26.772.924.804	7.910.439.833

Aktivitas Pendanaan		
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	7.955.198.230	749.651.04
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	2.079.053.021	1.329.401.97
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**10.034.251.251**	**2.079.053.02**

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana),catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK)) bahwa laporan keuangan meliputi:

1. Laporan posisi keuangan,
2. Laporan laba/rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan;

(i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau

(ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;

4.Laporan arus kas, dan

5.Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Terdapat 6 indikator dari laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai kartu catatan skor (Scorecards)
2.Manfaat laporan keuangan
3.Memahami setiap angka dalam laporan keuangan
4. Dua konvensi akuntansi yang penting
5. Rasio dan Indikator Finansial
6. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

B. Saran

Sebagai kaum muda dan pelajar harus terus membekali diri dengan kemampuan-kemampuan yang bermanfaat, terutama bidang ilmu pengetahuan pelaporan keuangan dan standar akuntansi.Kaum muda dan Pelajar harus lebih mendalami materi dan memahami materi maka diharapkan untuk terus menggali informasi melalui berbagai sumber tentang pendekatan teori akuntansi. Agar kita menjadi seorang akuntan yang sangat memahami ilmu pengetahuan pelaporan keuangan dan standar akuntansi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

http://scholar.unand.ac.id/8211/3/BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf

http://eprints.umpo.ac.id/1243/3/BAB%201.pdf

https://zahiraccounting.com/id/blog/apa-saja-macam-macam-teori-akuntansi/

https://accurate.id/akuntansi/pembahasan-lengkap-teori-akuntansi/

https://www.krishandsoftware.com/blog/295/pengertian-dan-jenis-laporan-keuangan/

http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak

https://ukirama.com/blogs/ketahui-apa-saja-indikator-laporan-keuangan-perusahaan

https://www.jurnal.id/id/blog/kenali-fraud-laporan-keuangan-dan-praktik-yang-merugikan-perusahaan/

Pertanyaan dan Jawaban

1. Didalam akuntansi pemerintahan standar apa yang digunakan untuk melakukan pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan ? **(khairunnisa)**

Jawaban : Standar akuntansi pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan jenis laporan keuangan pemerintah yang terdiri atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Permerintah Daerah (LKPD).Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Standar Akuntansi Pemerintahan tersebut menggunakan basis kas untuk pengakuan transaksi pendapatan, belanja dan pembiayaan, dan basis akrual untuk pengakuan aset,kewajiban, dan ekuitas dana.(**Aini)**

2. Bagaimana jika terjadi pertentangan antara kerangka konsePTual dan standar akuntansi**?(Eka)**

Jawaban : Jika terjadi pertentangan antara kerangka konsePTual dengan standar akuntansi, maka yang harus diutamakan adalah kerangka konsePTual hal ini dikarenakan kerangka konsePTual menjadi acuan penting utama dari standar akuntansi keuangan.Kerangka konsePTual bisa menjadi acuan standar akuntansi dikarenakan dalam kerangka konsePTual berupa berbagai proses perencanaan, anggaran hingga pertanggungjawaban penting.(**Yessi)**

3. Coba sebutkan dan jelaskan apa saja tantangan akuntansi keuangan dimasa yang akan datang dan apakah dampak jika laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam perusahaan? **(josep)**

Jawaban : Tantangan akuntansi dimasa yang akan datang yaitu : Masalah pengakuan dan pengukuran atas aktiva dan kewajiban perusahaan dengan kata lain apa yang seharusnya dilaporkan dalam laporan keuangan, Masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan, Masalah pendistribusian informasi keuangan. Adapun dampak jika laporan keuangan tidak disajikan

tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam perusahaan mempengaruhi proses pengambilan keputusan ini, selain itu, hal ini bisa menyebabkan adanya keraguan terhadap krediabilitas perusahaan dan mengakibatkan perusahaan sulit untuk dipercaya dari donatur,investor dan pelanggan. (**Alda**)

4. Seperti apa Pencatatan di permasalahan di PT garuda dan PT mahata setelah direvisi laporan keuangan dan dan transksi apa yang sebenarnya terjadi antara pihak PT garuda dan PT mahata ? **(Tamara)**

Jawaban : Setelah laporan keuangan Garuda Indonesia mencatatkan net loss atau rugi bersih sebesar US$ 175,028 juta atau sekitar Rp 2,4 triliun (kurs Rp 14.000).
Dalam laporan keuangan Garuda 2018 yang disajikan kembali, pendapatan usaha tercatat sebesar US$ 4,37 miliar, tidak mengalami perubahan dari laporan pendapatan sebelumnya. Sementara itu, pendapatan usaha lainnya (pendapatan lain-lain) terkoreksi menjadi US$ 38,8 juta dari sebelumnya US$ 278,8 juta.Transaksi yang sebenarnya terjadi PT garuda seharusnya memiliki piutang dari PT mahata. Tetapi PT garuda malah membuat laporan keuangan menjadi pendapatan bukan piutang.Transaksi yang seharusnya yaitu piutang terhadap pendapatan.(**Esi**)

5.mengapa biaya historis dan akuntansi harus dipahami seorang investor dalam melakukan investasi serta jelaskan kaitan biaya historis padainvestasi **?(Febri Yanti)**

Jawaban : Karna biaya historis atau historical cost adalah nilai dari suatu aset yang berbasis pada harga beli ataupun harga moneter secara riil, dan kaitannya memberikan dampak pada debit dan kredit di dalam pembukuan dengan menggunakan pencatatan biaya historis itu sendiri.(**Sarina**)

6. Sebutkan efek” apa saja yang didapatkan atas kelalaian PT garuda **? (Nabila)**

Jawaban : Sanksi yg diberikan :

- auditor laporan keuangan garuda dibekukan setahun
- direksi dan komisaris garuda dikenakan denda 100jt
- BEI mendenda garuda sebesar 250jt (**Rifqi)**